

PENGARUH MEDIA BAHAN BEKAS TERHADAP KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK HARUM KOTA BENGKULU

Nuraini¹, Serli Marlina²

^{1,2} PGPAUD FIP Universitas Negeri Padang

¹nuraini261970@gmail.com, ²serlimarlina@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of recycled materials on the development of fine motor skills in early childhood. This study adopted a quantitative methodology with a pre-experimental design and a one-group pretest-posttest design. The subjects of this study consisted of Group B children enrolled at Harum Kindergarten, located in Bengkulu City. Data collection methods were carried out through systematic observation and documentation, using fine motor skills assessment instruments, while data analysis was conducted both descriptively and statistically through a comparison of pretest and posttest results. The findings showed that the average pretest score for fine motor skills among children, which was recorded at 60, increased to 85 in the posttest, resulting in a gain of 25 points after the intervention involving the used materials. The results further confirmed that the application of recycled materials has a beneficial effect in improving children's fine motor skills. The incorporation of recycled materials into educational activities provides a realistic, engaging, and enjoyable learning experience for children. Children showed increased levels of activity and enthusiasm during tasks such as cutting, gluing, and assembling objects, thus facilitating the practice of eye-hand coordination. Consequently, recycled materials can be considered as an effective, cost-effective, and innovative alternative for educational resources aimed at improving fine motor skills in early childhood.

Keywords: *recycled materials, fine motor skills, early childhood*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media bahan bekas yang digunakan pada pengembangan keterampilan motorik halus anak-anak usia dini. Penelitian ini mengadopsi metodologi kuantitatif dengan metode pra-eksperimen (*pre-experimental design*) dan desain *one group pretest-posttest design*. Subjek penelitian ini terdiri dari anak-anak Grup B yang terdaftar di TK Harum, yang terletak di Kota Bengkulu. Metode pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi dan dokumentasi sistematis, menggunakan instrumen penilaian keterampilan motorik halus, sedangkan analisis data dilakukan baik secara deskriptif maupun statistik melalui perbandingan hasil *pretest* dan *posttest*. Temuan menunjukkan bahwa skor pretest rata-rata untuk keterampilan motorik halus di antara anak-anak, yang dicatat pada 60, meningkat menjadi 85 pada *posttest*, menghasilkan keuntungan 25 poin setelah intervensi yang melibatkan media material yang digunakan. Hasilnya lebih lanjut menegaskan bahwa penerapan media bahan bekas memiliki efek menguntungkan dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak-anak.

Penggabungan media bahan daur ulang dalam kegiatan pendidikan memberikan pengalaman belajar yang nyata, menarik, dan menyenangkan bagi anak-anak. Anak-anak menunjukkan peningkatan tingkat aktivitas dan antusiasme selama tugas-tugas seperti memotong, menempelkan, dan merakit objek, sehingga memfasilitasi praktik koordinasi mata-tangan. Akibatnya, media bahan bekas dapat dianggap sebagai alternatif yang efektif, hemat biaya, dan inovatif untuk sumber daya pendidikan yang bertujuan meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini.

Kata kunci: media bahan bekas, motorik halus, anak usia dini

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fase penting dalam lintasan perkembangan anak, karena periode ini ditandai dengan kemajuan yang sangat cepat di semua dimensi perkembangan, termasuk keterampilan motorik halus, yang merupakan bagian integral dari kesiapan anak-anak untuk belajar (Sujiono, 2013; Mulyasa, 2017).

Keterampilan motorik halus berkaitan dengan kapasitas untuk melibatkan kelompok otot kecil, terutama koordinasi antara persepsi visual dan ketangkasan manual yang penting untuk kegiatan seperti menulis, menggambar, memotong, dan manik-manik. Seperti yang diartikulasikan oleh Sumantri (2005), keterampilan motorik halus mencakup kemampuan yang melibatkan gerakan menit yang memerlukan presisi dan koordinasi visual-motorik, sedangkan Hurlock (1978) berpendapat bahwa kemampuan motorik halus dikaitkan

dengan pengaturan gerakan yang cermat di tangan dan jari. Selanjutnya, Santrock (2011) menegaskan bahwa pengembangan keterampilan motorik halus sangat dipengaruhi oleh rangsangan lingkungan dan pengalaman pendidikan. Pernyataan ini dikuatkan oleh penelitian kontemporer yang menunjukkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran yang kreatif dan beragam dapat secara substansif meningkatkan kemampuan motorik halus anak (Noor, 2023; Sanenek et al., 2023).

Namun demikian, menurut temuan yang diperoleh dari studi observasional yang dilakukan di TK Harum Kota Bengkulu, telah dipastikan bahwa keterampilan motorik halus anak-anak tidak menunjukkan perkembangan yang optimal, seperti yang ditunjukkan oleh kemahiran mereka yang terbatas dalam kegiatan seperti memotong, menggambar, dan membuat manik.

Fenomena ini didalilkan berasal dari keragaman media pendidikan yang tidak mencukupi ditambah dengan kekurangan stimulasi yang menarik dan inovatif, sebuah perspektif yang didukung oleh Hamalik (2001), yang berpendapat bahwa penerapan media pendidikan yang kurang bervariasi dapat mengurangi minat siswa dalam belajar. Selain itu, penelitian kontemporer menguatkan pernyataan ini, menunjukkan bahwa pemanfaatan media pendidikan yang kurang menarik secara visual berdampak buruk pada keterlibatan anak-anak dalam proses pembelajaran (Wahyuningsih et al., 2023; Syawalia et al., 2022).

Oleh karena itu, sangat penting untuk berinovasi media pendidikan yang dapat meningkatkan minat dan keterlibatan anak-anak, salah satunya adalah pemanfaatan media materi yang digunakan kembali. Media materi yang digunakan kembali merupakan sumber daya yang mudah diakses di lingkungan, hemat biaya, dan dapat diubah menjadi alat pedagogis yang menarik dan bermakna untuk permainan pendidikan. Menurut Arsyad (2014), media pendidikan mencakup semua

entitas yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dan merangsang minat kognitif, emosional, perhatian, dan pembelajaran siswa, sementara Sudjana dan Rivai (2013) menegaskan bahwa media pendidikan berfungsi sebagai instrumen untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Pernyataan ini dikuatkan oleh studi empiris yang menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran berbasis permainan dan materi dasar dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan motorik halus anak-anak (Ahmadin et al., 2023; Iswahyuni et al., 2023). Selanjutnya, penerapan bahan yang digunakan kembali sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan berbasis lingkungan, yang menggarisbawahi pentingnya menumbuhkan kesadaran ekologis sejak usia dini (Suryana, 2016; Hidayati, 2021).

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa kegiatan yang melibatkan ketangkasan manual, seperti memotong dengan gunting, melukis jari, dan permainan edukatif lainnya, dapat meningkatkan koordinasi motorik halus anak

(Rahmah et al., 2023; Safitri, 2022). Meskipun demikian, penerapan media material yang digunakan kembali di lembaga pendidikan anak usia dini tertentu, termasuk TK Harum di Kota Bengkulu, masih kurang optimal. Mengingat konteks ini, pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini berkaitan dengan apakah pemanfaatan media material yang digunakan kembali memiliki efek nyata pada keterampilan motorik halus anak-anak yang menghadiri TK Harum di Kota Bengkulu.

B. Metode Penelitian

Investigasi ini menggunakan metodologi kuantitatif menggunakan kategori spesifik penelitian desain pra-eksperimental. Metodologi kuantitatif diadopsi karena penelitian ini berusaha untuk memastikan dampak penggunaan media bahan daur ulang pada keterampilan motorik halus anak-anak melalui data yang direpresentasikan dalam bentuk angka numerik yang dianalisis secara statistik. Seperti dicatat oleh Sugiyono (2019), metodologi penelitian kuantitatif dicirikan sebagai teknik penelitian yang digunakan untuk memeriksa populasi atau sampel

tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Kerangka kerja penelitian yang diterapkan adalah desain pretest-posttest satu kelompok. Kerangka kerja ini bergantung pada kelompok penelitian tunggal tanpa kelompok kontrol. Dalam struktur ini, subjek penelitian diberikan penilaian awal (*pretest*) sebelum intervensi dan penilaian penutup (*posttest*) setelah intervensi, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi efek intervensi berdasarkan analisis komparatif hasil sebelum dan setelah pengobatan. Penelitian yang menggunakan desain pra-pasca-tes satu kelompok diklasifikasikan sebagai desain pra-eksperimental karena keterlibatannya dengan hanya satu kelompok yang menerima perlakuan tanpa adanya kelompok komparatif.

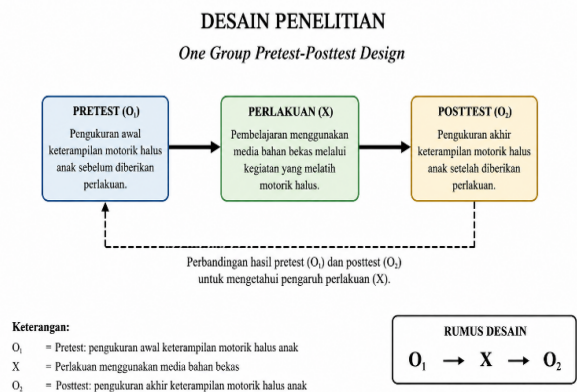
Subjek penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B anak di Taman Kanak-kanak Harum Kota Bengkulu. Seluruh anak dijadikan satu kelompok penelitian dan diberikan perlakuan berupa kegiatan pembelajaran menggunakan media bahan bekas untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

Metodologi pengumpulan data dilaksanakan melalui pengamatan sistematis dan dokumentasi yang cermat. Penilaian observasional dilakukan untuk mengevaluasi perkembangan keterampilan motorik halus pada anak-anak sebelum dan setelah intervensi menggunakan media material yang digunakan. Instrumen evaluatif yang digunakan terdiri dari lembar penilaian keterampilan motorik halus untuk anak-anak, yang telah dirumuskan berdasarkan indikator yang ditetapkan dari perkembangan motorik halus anak usia dini.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, yang melibatkan pemeriksaan komparatif hasil pretest dan posttest. Selanjutnya, data menjalani analisis statistik menggunakan tes normalitas dan uji sampel berpasangan untuk memastikan dampak media yang digunakan terhadap perkembangan keterampilan motorik halus anak. Implementasi desain pretest-posttest satu kelompok dalam penelitian pendidikan telah diadopsi secara ekstensif untuk menilai variasi kompetensi pelajar sebelum dan sesudah penerapan intervensi. Desain

penelitian *one group pretest-posttest design* dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 1 Desain One Group
Pretest-Posttest Design**



Keterangan:

O_1 = Pretest (kemampuan awal motorik halus anak)

X = Perlakuan menggunakan media bahan bekas

O_2 = Posttest (kemampuan akhir motorik halus anak)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Investigasi ini dilakukan di TK Harum yang terletak di Kota Bengkulu, dengan tujuan memeriksa dampak media material yang digunakan terhadap keterampilan motorik halus anak. Penelitian ini mengadopsi desain pretest-posttest satu kelompok, dieksekusi pada kohort penelitian tunggal. Sebelum

intervensi, anak diberikan pretest untuk memastikan kemampuan awal keterampilan motorik halus anak. Selanjutnya, anak terlibat dalam kegiatan edukasi dengan memanfaatkan media bahan bekas yang bersumber dari bungkus plastik roti. Bungkus plastik roti digunakan sebagai media untuk kegiatan termasuk memotong, menempelkan, membuat pola, dan konstruksi kolase sederhana. Anak itu diperintahkan untuk memotong bungkus plastik roti menjadi bentuk geometris seperti lingkaran, segitiga, dan kotak, dan setelah itu menempelkan potongan-potongan itu ke atas kertas sesuai dengan pola yang disediakan oleh instruktur. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan koordinasi mata-tangan dan meningkatkan kekuatan otot-otot jari anak. Setelah menyelesaikan kegiatan belajar, anak itu sekali lagi menjalani posttest untuk mengevaluasi perkembangan keterampilan motorik halus anak.

Menurut temuan penelitian, dipastikan bahwa nilai rata-rata keterampilan motorik halus pada anak selama fase pretest tercatat pada 60. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak tetap kurang berkembang.

Setelah intervensi menggunakan media bungkus plastik yang digunakan kembali dari roti, skor rata-rata dalam posttest meningkat menjadi 85. Akibatnya, ini merupakan peningkatan 25 poin setelah penerapan bahan daur ulang sebagai media dalam kegiatan.

Tabel 1 Peningkatan hasil keterampilan motorik halus anak

N O	Aspek Penilaian	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	Penin g katan
1	Keterampilan menggunting bungkus plastik roti	58	84	26
2	Keterampilan menempel potongan bungkus roti	61	86	25
3	Koordinasi mata dan tangan	60	85	25
4	Ketepatan menyusun kolase dari bungkus roti	59	84	25
	Rata-rata	60	85	25

Temuan penyelidikan menunjukkan bahwa penggabungan bahan bekas yang berasal dari bungkus roti plastik menghasilkan dampak menguntungkan pada peningkatan keterampilan motorik halus pada anak-anak. Anak-anak menunjukkan peningkatan tingkat

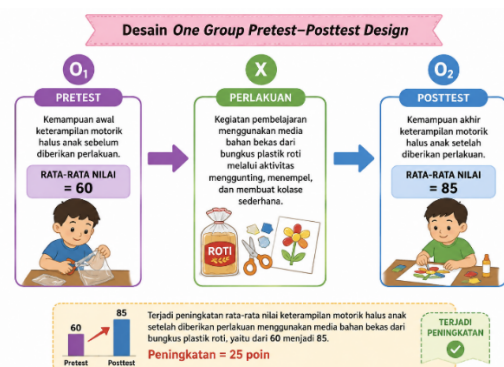
aktivitas dan antusiasme selama kegiatan pendidikan, yang disebabkan oleh warna dan gambar yang merangsang secara visual yang ada di media yang digunakan. Selain itu, anak-anak menunjukkan konsentrasi yang tinggi ketika terlibat dalam tugas memotong dan menempelkan potongan bungkus roti plastik menjadi bentuk yang ditentukan. Kegiatan tersebut berfungsi untuk mengembangkan koordinasi tangan-mata, ketepatan, dan ketangkasan gerakan jari pada anak.

Penggunaan bungkus roti plastik sebagai media pendidikan menawarkan pengalaman belajar yang nyata dan menyenangkan bagi anak. Selain menumbuhkan keterampilan motorik halus, kegiatan ini juga membiasakan anak dengan penerapan inovatif bahan yang digunakan kembali dari lingkungannya menjadi media fungsional dan kreatif. Bungkus roti plastik mudah diakses, hemat biaya, dan dapat dimasukkan ke dalam beragam kegiatan pendidikan anak usia dini.

Temuan penyelidikan ini sejalan dengan pernyataan yang diajukan oleh Arsyad (2014), yang berpendapat bahwa media pendidikan memiliki

kapasitas untuk meningkatkan perhatian dan antusiasme anak terhadap proses pembelajaran. Lebih lanjut, penelitian ini menguatkan temuan penelitian yang dilakukan oleh Rahmah et al. (2023), yang menunjukkan bahwa terlibat dalam tugas memotong dan mengikuti dapat mendorong pengembangan keterampilan motorik halus pada anak usia dini. Akibatnya, penerapan bahan daur ulang yang berasal dari bungkus roti plastik telah terbukti menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak-anak yang menghadiri TK Harum di Kota Bengkulu.

Gambar 2. Hasil menggunakan Desain One Group Pretest-Posttest Design



Keterangan:

O₁ (Pretest): Kemampuan awal keterampilan motorik halus anak

sebelum diberikan perlakuan dengan rata-rata nilai 60.

X (Perlakuan): Kegiatan pembelajaran menggunakan media bahan bekas dari bungkus plastik roti melalui aktivitas menggunting, menempel, dan membuat kolase.

O₂ (Posttest): Kemampuan akhir keterampilan motorik halus anak setelah diberikan perlakuan dengan rata-rata nilai 85.

Menurut diagram yang diilustrasikan, terbukti bahwa telah terjadi peningkatan penting dalam keterampilan motorik halus anak setelah intervensi menggunakan media daur ulang bungkus roti plastik. Peningkatan nilai yang diamati dari pretest ke posttest menandakan bahwa pemanfaatan media material yang digunakan kembali memiliki dampak menguntungkan pada perkembangan motorik halus anak.

D. Kesimpulan

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan di TK Harum di Kota Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa integrasi bahan bekas, khususnya bungkus roti plastik, memberikan

pengaruh yang menguntungkan pada keterampilan motorik halus anak. Pernyataan ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata yang dapat diamati dalam skor keterampilan motorik halus anak-anak, yang meningkat dari 60 pada pretest menjadi 85 di posttest, yang berpuncak pada peningkatan yang patut dicatat sebesar 25 poin setelah intervensi menggunakan media bungkus roti plastik yang digunakan kembali.

Kegiatan pendidikan yang menggunakan bungkus roti plastik dilaksanakan melalui tugas-tugas mendasar seperti memotong, menempelkan, dan membangun kolase. Kegiatan ini secara efektif memfasilitasi pengembangan koordinasi tangan-mata, ketepatan, dan ketangkasan dalam gerakan jari anak. Anak-anak menunjukkan tingkat keterlibatan, antusiasme, dan minat yang lebih besar dalam proses pembelajaran karena warna yang merangsang secara visual dan gambar yang dapat dikenali yang disajikan oleh materi yang digunakan.

Selain itu, selain meningkatkan keterampilan motorik halus, penerapan bungkus roti plastik

sebagai media pedagogis juga memberikan pengalaman belajar yang kreatif dan menyenangkan bagi anak. Media ini mudah diakses, hemat biaya, dan memiliki potensi untuk digunakan kembali sebagai sumber pendidikan yang berharga. Akibatnya, bungkus roti plastik yang digunakan kembali berfungsi sebagai media alternatif yang layak untuk mendorong pengembangan keterampilan motorik halus dalam pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadin, A., Nurhayati, N., & Rahmawati, R. (2023). Pengaruh media permainan edukatif terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 112–120.
- Arsyad, A. (2014). *Media pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Hamalik, O. (2001). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Hidayati, N. (2021). Pendidikan lingkungan hidup pada anak usia dini melalui pemanfaatan bahan bekas. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 345–352.
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan anak* (Jilid 1). Erlangga.
- Imron, A., Pamungkas, D. A., Marzuqi, M. I., & Larasati, D. A. (2023). Pengaruh penggunaan media pembelajaran Word Wall terhadap motivasi belajar IPS. *JIPSINDO*, 10(1).
<https://doi.org/10.21831/jipsindo.v10i1.53199>
- Iswahyuni, S., Lestari, D., & Puspita, A. (2023). Penggunaan media bahan sederhana dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 7(1), 55–64.
- Laila, M. E., Roshayanti, F., Nyoman, N. A., & Espiyati, E. (2023). Penggunaan media “Drop the Ball” untuk meningkatkan hasil belajar kognitif pada konsep menguraikan dan menyusun bilangan peserta didik kelas 1B SD Negeri Gayamsari 02 Semarang. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7).
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.2326>
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen PAUD*. Remaja Rosdakarya.
- Noor, F. (2023). Stimulasi kreativitas dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini. *Jurnal PAUD Indonesia*, 4(2), 88–97.
- Oktaviandri, N. (2023). Efektivitas pemanfaatan multimedia power point untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Kuantan Mudik. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 3098–3103.
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11475>
- Rahmah, S., Wulandari, T., & Fitriani, D. (2023). Kegiatan menggunting dan finger painting untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 12(1), 40–49.

- Safitri, A. (2022). Permainan edukatif sebagai stimulasi perkembangan motorik halus anak taman kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 16(2), 201–210.
- Sanenek, M., Yusuf, A., & Kurniawati, E. (2023). Pengaruh aktivitas kreatif terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Edukasi Anak*, 5(3), 77–85.
- Santi, S., Suryanti, H. H., & Prihastari, E. B. (2023). Efektivitas metode permainan berbantuan media kartu bergambar terhadap hasil belajar peserta didik kelas 1 materi penjumlahan dan pengurangan SD Negeri Gandekan Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2). <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.9367>
- Santrock, J. W. (2011). *Life-span development* (13th ed.). McGraw-Hill.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2013). *Media pengajaran*. Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Indeks.
- Sumantri. (2005). *Model pengembangan keterampilan motorik anak usia dini*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Suryana, D. (2016). *Pendidikan anak usia dini: Stimulasi dan aspek perkembangan anak*. Kencana.
- Syawalia, R., Prasetyo, B., & Handayani, S. (2022). Pengaruh media pembelajaran inovatif terhadap keterlibatan belajar anak usia dini. *Jurnal Pendidikan PAUD*, 6(2), 91–99.
- Wahyuningsih, E., Astuti, P., & Lestari, N. (2023). Variasi media pembelajaran dan pengaruhnya terhadap minat belajar anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Indonesia*, 8(1), 66–74.